

**PERAN PANGKALAN TNI AU SAM RATULANGI DALAM RANGKA
PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI WILAYAH SULAWESI UTARA**

**THE ROLE OF SAM RATULANGI AIR FORCE BASE IN CONTROL OF NATURAL
DISASTER IN NORTH CELEBES REGION**

Yoody Taloko¹, Ahwan Ismadi², Haryono³

Program Studi Strategi Pertahanan Udara Universitas Pertahanan
(tyoody@gmail.com)

Abstrak -- Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai salah satu komponen bangsa dan alat negara di bidang pertahanan memiliki tugas pokok. Adapun tugas pokok sebagaimana dimaksud yaitu Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Dalam hal ini TNI didalam melaksanakan tugas OMSP tersebut didasarkan pada Undang Undang RI nomor 34 tahun 2002 disebutkan bahwa TNI sebagai kekuatan yang membantu pemerintah menanggulangi akibat bencana yang terjadi. Pangkalan TNI Angkatan Udara Sam Ratulangi sebagai satuan kewilayahan yang berada di Provinsi Sulawesi Utara memberikan peran yang sangat besar dalam mendukung pelaksanaan tugas TNI AU serta turut berkontribusi dalam pembangunan daerah yaitu membantu pemerintahan daerah dan salah satu diantaranya adalah membantu pemerintah daerah dalam mengatasi dan menanggulangi akibat terjadinya bencana alam. Namun masih dihadapkan berbagai keterbatasan yang menjadikan kendala pada pelaksanaannya. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data, meliputi: observasi, wawancara dan penelusuran dokumen. Teknis analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tiga alur kegiatan, meliputi: reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan penelitian yang diperoleh berbagai keterbatasan baik dari aspek sumber daya manusia, aspek sarana dan prasarana, aspek peranti lunak serta dukungan anggaran. Hasil analisis tentang peranan Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam mendukung penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara yaitu meningkatkan profesionalisme prajurit Lanud Sam Ratulangi dalam mendukung penanggulangan bencana alam, meningkatkan kapasitas organisasi dan manajemen operasional dalam mendukung penanggulangan bencana alam, meningkatkan kerjasama pendidikan dan pelatihan tentang penanggulangan bencana alam, melengkapi fasilitas dan sarpras termasuk dukungan anggaran melalui permohonan ke komando atas maupun pemerintah daerah.

Kata Kunci : Peran, Kemampuan, Bencana alam

Abstract -- *Tentara Nasional Indonesia (TNI) as one of the components of the nation and state tools in the field of defense has a fundamental duty. The main task as mentioned is the Operation Military War (OMP) and Military Operation Other Than War (OMSP). In this case the TNI in carrying out the task of OMSP is based on the Law of RI number 34 of 2002 mentioned that the TNI as a force that helps the government to cope with the disaster. Sam Ratulangi Air Force Base as a territorial unit located in North Sulawesi Province provides a very big role in supporting the implementation of the tasks of the Air Force and contribute to regional development that helps local government and one*

¹ Yoody Taloko adalah mahasiswa Program Studi Strategi Pertahanan Udara, Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan.

² Dr. Ahwan Ismadi adalah Dosen Universitas Pertahanan.

³ Haryono adalah Dosen Universitas Pertahanan.

of them is to help local governments in overcoming and overcoming the effects of natural occurrence. From experience, it shows that the role of Air Force Base Sam Ratulangi is very significant in supporting natural disaster mitigation in which airplanes, air bases and aviation facilities are the means of having the advantage of reaching and monitoring the natural disaster location and the inclusion of incoming aid. Goals that want to achieve, then this research using approach method of data of interview and trace of document. Technical analysis of data using qualitative descriptive technique through three flow activities include reduction, data presentation and conclusion. Research findings obtained by various limitations of human resources aspects, aspects of facilities and infrastructure, software aspects and budget support Results of analysis on the role of the Air Force Base Sam Ratulangi in support of natural disaster management in the region of North Sulawesi is the Ratulangi warriors in the handling of natural disasters enhancing organizational and operational capacities in support of tackling improved education and training cooperation on natural disasters, complementing facilities and facilities including budget support through requests to top command or local government.

Keywords : Role, Capability, Natural Disaster

Pendahuluan

Tentara Nasional Indonesia sebagai salah satu komponen bangsa dan alat negara di bidang pertahanan memiliki tugas pokok menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Mengenai tugas pokok Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP) termaktub dalam Undang-Undang RI nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. Khususnya pada Operasi Militer Selain Perang yang dilaksanakan oleh TNI terdiri dari 14 macam operasi yang salah satu

tugasnya pada poin ke-7 (tujuh) adalah membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan. TNI sebagai kekuatan yang membantu pemerintah menanggulangi akibat bencana yang terjadi. Sesuai dengan tugas dan fungsinya maka mewajibkan TNI AU untuk berperan secara aktif dalam merespon segala bentuk bencana alam yang terjadi di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bentuk memberikan dukungan dan bantuan kepada pemerintah daerah yang diwilayahnya terjadi bencana alam.

Berdasarkan Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur dari Pangkalan TNI Angkatan Udara Sam Ratulangi merupakan satuan kewilayahan yang berada di jajaran Komando Operasi

Angkatan Udara II (Koopsau II)⁴. Sebagai satuan kewilayahan yang berada di Provinsi Sulawesi Utara memberikan peran yang sangat besar dalam mendukung pelaksanaan tugas TNI AU serta turut berkontribusi dalam pembangunan daerah yaitu membantu pemerintahan daerah setempat dalam berbagai bidang. Salah satu diantaranya adalah membantu pemerintah daerah dalam mengatasi dan menanggulangi akibat terjadinya bencana alam. Indonesia merupakan wilayah yang sebagian besar sangat rawan akan terjadinya bencana alam khususnya bencana gunung meletus, gempa bumi, tanah longsor, banjir dan banjir bandang sebagai implikasi karena Indonesia termasuk dalam wilayah *ring of fire* dunia. Berdasarkan data yang ada Sulawesi utara merupakan wilayah yang rawan akan bencana alam ini terbukti dengan adanya beberapa kejadian bencana alam yang terjadi yang skalanya cukup besar karena mengganggu jalannya roda pemerintahan dan perekonomian serta kehidupan sehari-hari masyarakat, dimana juga berakibat rusak dan hancurnya fasilitas-fasilitas umum yang ada

termasuk tempat tinggal dari masyarakat termasuk adanya korban jiwa.

Guna mendukung kegiatan penanggulangan bencana alam yang terjadi diperlukan metode yang sesuai dengan masalah yang dihadapi berdasarkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam upaya penanggulangan bencana alam tersebut. Melihat luasnya wilayah Sulawesi Utara dihadapkan dengan kemampuan Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi yang memiliki banyak keterbatasan dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, piranti lunak dan faktor-faktor lainnya membutuhkan konsep yang tepat sehingga dapat mendukung secara maksimal dalam perannya mendukung upaya penanggulangan bencana alam yang terjadi di wilayahnya. Dengan demikian dibutuhkan kesiapan semua sumber daya yang ada, yaitu dari aspek sumber daya manusia dengan metode antara lain melalui pendidikan dan latihan tentang kemampuan dan keahlian tentang manajemen bencana alam, SAR (*Search and Rescue*), kesehatan lapangan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kemampuan personel. Dari aspek sarana prasarana yaitu perlunya pengajuan dan permohonan pengembangan dan pembangunan sarana prasana yang ada

⁴ Perkasau Nomor 12 tahun 2016 tentang POP Koppasau II beserta jajarannya.

saat ini baik melalui komando atas maupun kerjasama dengan pemerintah provinsi daerah baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota yang ada di wilayah Sulawesi Utara dalam pemenuhan sarpras yang dibutuhkan. Sedangkan dari aspek piranti lunak perlu adanya penyusunan SOP (*Standart Operation Procedure*) sebagai panduan dalam dukungan penanganan setiap jenis bencana alam yang mengatur pergerakan personel dilapangan termasuk komando kendali dengan satuan / instansi samping dan pemerintah daerah dalam pelibatan Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam mendukung upaya penganggulangan bencana alam yang terjadi.

Berdasarkan data yang ada dari bencana alam yang pernah terjadi di wilayah Sulawesi Utara, Pangkalan TNI AU ikut berperan dan terlibat langsung dalam upaya-upaya mendukung pelaksanaan penanggulangan bencana alam yang pernah terjadi. Dari data yang didapat, adapun bencana alam yang terjadi di wilayah Sulawesi Utara yang melibatkan Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi antara lain adalah meletusnya gunung Lokon di Tomohon pada Juli 2011, meletusnya Gunung Soputan di Minahasa Selatan, banjir bandang pada bulan Januari tahun 2014 di wilayah Manado,

Tomohon, Minahasa Utara, dan Minahasa, kebakaran hutan di Gunung Klabat Minahasa Utara pada September 2015 dan di Tomohon pada Oktober 2015 serta beberapa bencana alam yang terjadi dalam skala kecil dan dampaknya tidak terlalu meluas⁵. Dari keterlibatan yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa luasnya wilayah Sulawesi Utara membuat keterlibatan dan peran serta Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi menjadi sangat terbatas dihadapkan dengan berbagai kendala baik dari aspek sumber daya manusia yang ada, aspek sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dijadikan dasar peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang Peran Pangkalan TNI Angkatan Udara Sam Ratulangi Dalam Penanggulangan Bencana Alam di Wilayah Sulawesi Utara.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam mendukung pelaksanaan penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara dalam rangka mendukung tugas OMSP. Adapun tujuannya terdiri

⁵ dibi.bnpb.go.id/data dan informasi bencana Indonesia, diakses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 23.59

dari menganalisis kesiapan dari Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam mendukung pelaksanaan penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara, menganalisis dukungan dari Pangkalan TNI Angkatan Udara Sam Ratulangi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam, menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi pada saat mendukung pelaksanaan penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesiapan Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam mendukung pelaksanaan penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara?
2. Bagaimana Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam mendukung pelaksanaan penanggulangan bencana alam di Sulawesi Utara?
3. Bagaimana kendala penyelenggaraan fungsi Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kesiapan dari Pangkalan TNI Angkatan Udara Sam Ratulangi

dalam mendukung pelaksanaan penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara.

2. Menganalisis dukungan dari Pangkalan TNI Angkatan Udara Sam Ratulangi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam
3. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi pada saat mendukung pelaksanaan penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara.

Tinjauan Pustaka

Teori Peran

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

- a. Menurut Dewi Wulan Sari, bahwa peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat⁶.

⁶ Dewi Wulan Sari, Peranan LPMP dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013, Digilib.unila.ac.id/sju/index.php/jess, (2009), hlm.106

- b. Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan⁷.
- c. Menurut Merton (dalam Raho) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu⁸.

Teori Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan⁹.

Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu unsur dalam organisasi yang dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja dalam suatu organisasi¹⁰. SDM dapat juga disebut sebagai personil, tenaga kerja, pekerja, karyawan, potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam

mewujudkan eksistensinya. Atau potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal nonmaterial dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi (Nawawi, 2000).

Teori Sinergitas

Sinergitas berasal dari kata sinergi, dapat disebut pula dengan sinergisme ataupun sinergisitas. Sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik atau lebih besar¹¹.

Definisi Bencana Alam

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.¹²

⁷ Soekanto, Teori peranan . kaghoo.blogspot.co.id (2010), diakses pada tgl 25 Mei 2017, pukul 20.15

⁸ Ibid

⁹ Maluyu S.P. Hasibuan, buku Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah), 2009, hal 10

¹⁰ Yani, H.M, buku Manajemen Sumber Daya Manusia, 2011, hal 123

¹¹ Sarundajang , Kata Pengantar pada Jurnal Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2005-2010 Sulawesi Utara karya

¹² Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Konsep Penanggulangan Bencana

Penanggulangan bencana adalah suatu proses yang dinamis, terpadu dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan penanganan, merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi dan pembangunan kembali.¹³

Konsep Kesiapsiagaan Dalam Bencana

Kesiapsiagaan yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna¹⁴. Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta benda¹⁵.

Kesiapsiagaan menurut (Carter, 1991) adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

Konsep Manajemen Bencana

Manajemen kedaruratan atau manajemen bencana adalah disiplin untuk berhadapan atau menghindari resiko. Ini adalah disiplin yang melibatkan persiapan, dukungan dan membangun ulang masyarakat ketika bencana alam atau yang diakibatkan oleh manusia terjadi. Secara umum manajemen bencana apapun adalah proses kelanjutan yang dilakukan oleh semua individu, kelompok dan komunitas untuk mengantisipasi bahaya atau resiko untuk menghindari atau memperbaiki dampak dari bahaya¹⁶.

Penelitian Terdahulu

Fajar Adriyanto

Fajar Adriyanto (UNHAN 2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pengerahan operasi udara dalam tanggap darurat penanggulangan bencana di daerah terpencil (Studi kasus bencana Tsunami Tahun 2010 di Mentawai). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas OMSP TNI didasarkan pada UU No.3 tahun 2003, UU No.34 tahun 2004, Doktrin Tridek bahwa tugas TNI dalam Penanggulangan Bencana adalah membantu menanggulangi akibat bencana alam,

¹⁶ *Ibid.*

pengungsian, pemberian bantuan kemanusiaan.

Rhanom Pramuda

Rhanom Pramuda (UNHAN,2013) dalam tesisnya yang berjudul “Analisis kesiapan pangkalan udara militer dalam rangka mendukung operasi tanggap darurat bencana di Indonesia : studi kasus Lanud Halim Perdanakusuma studi kasus Lanud Halim Perdanakusuma”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran TNI/TNI AU yang telah dilakukan dalam Penanggulangan dengan melihat beberapa kasus kejadian bencana dan juga mempelajari peran yang dilakukan TNI AU pada saat ini serta untuk mencari upaya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan TNI Angkatan Udara dalam penanggulangan bencana alam.

Riny Handayani

Dalam Jurnal Riny Handayani menyebutkan bahwa peristiwa bencana yang terjadi dan menimbulkan korban jiwa serta kerugian harta benda yang besar baik di Indonesia, telah membuka mata kita bersama bahwa manajemen bencana di negara kita masih sangat jauh dari yang kita harapkan. Selama ini, manajemen bencana dianggap bukan

prioritas dan hanya datang sewaktu-waktu saja, padahal kita hidup di wilayah yang rawan terhadap ancaman bencana.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dimana teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*¹⁷. Metode penelitian yang digunakan, yaitu:

- a. Sumber data yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Kadisops Lanud Sam Ratulangi, Kasiopslat Lanud Sam Ratulangi, dan personel Lanud Sam Ratulangi yang pernah terlibat dalam kegiatan dukungan penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara.
- b. Subjek penelitian adalah sumber atau orang yang ada di dalam masalah

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta Bandung, Cet.Ke-16 2013), hlm. 238.

penelitian. Subjek penelitian ini menghasilkan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari yang menjadi data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah personel Lanud Sam Ratulangi yang terlibat dalam dukungan penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara. Teknik pemilihan informan ini berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif¹⁸. Adapun informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Data informan

No	Nama	Pangkat	Jabatan	Ket
1	2	3	4	5
1	Abram R. A. Tumanduk	Letkol Pnb	Kadisops Lanud Sri	Organik
2	Mores Bonte, S. Pd	Letkol Pas	Mantan Kadisops Lanud Sri	
3	Johny Gumansalangi	Mayor Kes	Pakes Rumkit Lanud Sri	Organik
4	Rianto	Mayor Tek	Kasilambangja Lanud Sri	Organik
5	Purwanto	Kapten Tek	Kasiopslat Lanud Sri	Organik
6	Dalvin	Serka	Bintara Operasi Lanud Sri	Organik
7	Edwin Monding, SP., M.Si	PNS	Kasubag Ren dan Keuangan BPBD Sulut	BPBD Prov Sulut
8	Herry Pinatik, STP., M.Si	PNS	Dosen Fak. Pertanian Unsrat	Masyarakat

Sumber : Diolah oleh peneliti (2017)

Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang dipermasalahkan didalam penelitian. Obyek di dalam penelitian ini adalah efektivitas peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam mendukung penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara. Peneliti menganalisa kendala dan hambatan yang dialami pada masa penanggulangan bencana alam yang dialami oleh Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berlangsung melalui pengolahan data primer melalui wawancara tidak terstruktur yang mendalam (*in-depth interview*). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara jenis ini sering digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang akan diteliti¹⁹.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Lexy Moleong, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Rosdakarya Cetakan Ke-22.

Teknik Analisis Data

Terdapat tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, peneliti akan menggunakan ketiga teknik tersebut guna meraih analisa yang mendalam terhadap data yang didapatkan²⁰.

Kondensasi Data

Teknik analisis data kualitatif yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Akan sangat membantu dalam mengidentifikasi aspek penting dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian untuk memfokuskan data yang terkumpul. Proses reduksi data meliputi membaca secara hati-hati, identifikasi tema-tema utama dari proses penelitian, tingkah laku manusia dan sebagainya²¹.

Penyajian Data

Salah satu teknik analisis data kualitatif, dilakukan ketika sekumpulan informasi

disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Proses ini juga meliputi kategorisasi informasi yang lebih spesifik dan menampilkan hasilnya berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Penarikan Kesimpulan

Salah satu teknis analisis data kualitatif yang menggunakan hasil analiis untuk mengambil tindakan, meliputi identifikasi pola menemukan kecenderungan dan memberikan penjelasan atas data yang diperoleh di lapangan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai hasil akhir dari proses penelitian tersebut²².

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan merupakan gambaran tentang peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam pelaksanaan dukungan penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara dalam rangka mendukung tugas Operasi Militer Selain Perang selain hasil observasi lapangan dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Berdasarkan judul penelitian, maka fokus analisis informan

²⁰ Ibid

²¹ Ibid

²² Ibid

pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam mendukung penanggulangan bencana alam yang dilakukan oleh Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi di wilayah Sulawesi Utara.

Gambaran Umum Lanud Sam Ratulangi

Lanud Sam Ratulangi ini merupakan landasan udara yang bertipe B dan merupakan lanud enclave military (landasan udara yang numpang di bandara sipil). Hal tersebut dikarenakan seluruh fasilitas penerbangan seperti landasan, tower, apron dan yang lainnya merupakan milik PT. Angkasa Pura 1.

Sebagai satuan kewilayahan yang berada di wilayah provinsi Sulawesi Utara maka Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi mempunyai tugas untuk melaksanakan pembinaan dan operasi sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan oleh komando atas. Selain melaksanakan kegiatan operasi dan latihan serta mendukung kegiatan penerbangan pesawat TNI AU juga melaksanakan fungsi teritorial atau pembinaan potensi dirgantara (binpotdirga) sesuai dengan tugas TNI AU dalam hal pemberdayaan wilayah pertahanan udara. Sedangkan wilayah kerja dan tanggung jawab Lanud Sam Ratulangi meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Utara sampai dengan

perbatasan Miangas serta Provinsi Gorontalo²³. Dengan luasnya wilayah yang menjadi tanggung jawab dari Lanud Sam Ratulangi sangat dibutuhkan pemenuhan berbagai aspek kebutuhan yang masih sangat minim yang dimiliki oleh Lanud Sam Ratulangi. Baik dari aspek pemenuhan sumber daya manusianya (personel) yang masih belum ideal sebagai lanud tipe B dan aspek sarana prasana yang dimiliki saat ini didalam mendukung tugas-tugas satuan.

Kondisi Internal

1) Fasilitas penerbangan.

Fasilitas penerbangan yang dimiliki oleh Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi sangat terbatas padahal sebagai Lanud tipe B yang berada di wilayah perbatasan seharusnya dapat mendapatkan prioritas dalam pemenuhannya.

2) Personel dan struktur organisasi

Kebutuhan personel untuk Lanud Sam Ratulangi sebagai Lanud tipe B sesuai dengan DSP (Daftar Susunan Personel) adalah 405 orang sedangkan kondisi riil yang ada saat ini sebanyak 158 orang, sehingga apabila di

²³ Skep Panglima Komando Operasi Angkatan Udara II Nomor 55 Tahun 2009.

prosentasekan keterpenuhan personel baru sebesar 39 % dari DSP.

3) Sarana dan prasarana pendukung

Lalu dilihat dari data sarana dan prasarana masih sangat kekurangan karena seperti yang sudah diterangkan diatas bahwa Lanud Sam Ratulangi merupakan *military enclave*, secara umum masih kekurangan/ terbatas. Selain daripada itu piranti lunak (SOP / aturan) pelaksanaan pelibatan lanud untuk mendukung penanggulangan bencana belum ada.

Potensi Bencana di Sulawesi Utara

Seperti daerah yang lainnya, Sulawesi Utara juga memiliki kerentanan terhadap bencana. Namun potensi yang cukup signifikan terjadi di Sulawesi Utara adalah sebagai berikut yaitu ²⁴:

1) Cuaca Ekstrim

Berdasarkan Pengkajian Kerentanan, bencana cuaca ekstrim di Provinsi Sulawesi Utara akan berdampak pada 1.887.513 jiwa yang tinggal dan/atau beraktivitas di kawasan terancam. Untuk Indeks kerusakan lingkungan dari ancaman bencana cuaca ekstrim di Provinsi Sulawesi Utara dari hasil

pengkajian risiko bencana terlihat bahwa kerusakan lingkungan sebesar 1.329.657 Ha. Sedangkan kerugian daerah yang ditimbulkan berdasarkan kajian risiko bencana sebesar 12,8 Triliun Rupiah.

2) Kegagalan Teknologi

Berdasarkan Pengkajian Kerentanan, bencana kegagalan teknologi di Provinsi Sulawesi Utara akan berdampak pada 1.998.852 jiwa yang tinggal dan/atau beraktivitas di kawasan terancam. Ancaman bencana kegagalan teknologi juga berpotensi untuk merusak lingkungan. Indeks Kerusakan Lingkungan akibat bencana banjir dari pengkajian risiko bencana terhitung sebesar 1.466.170 Ha lahan yang akan rusak.

3) Banjir

Berdasarkan Pengkajian Kerentanan, bencana banjir di Provinsi Sulawesi Utara akan berdampak pada 17.569 jiwa yang tinggal dan/atau beraktivitas di kawasan terancam. Ancaman bencana banjir juga berpotensi untuk merusak lingkungan. Indeks Kerusakan Lingkungan akibat bencana banjir dari pengkajian risiko bencana terhitung sebesar 6.742 Ha lahan yang akan rusak. Sedangkan kerugian daerah yang ditimbulkan berdasarkan

²⁴ BPBD Sulawesi Utara. (2016). *Rencana Strategis BPBD Provinsi Tahun 2016-2021*, Manado: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

kajian risiko bencana sebesar 348,5 Miliar Rupiah.

4) Tsunami

Berdasarkan Pengkajian Kerentanan, bencana tsunami di Provinsi Sulawesi Utara akan berdampak pada 17.358 jiwa yang tinggal dan/atau beraktivitas di kawasan terancam. Berdasarkan indeks kerusakan lingkungan maka total lingkungan hidup yang terkena risiko bencana tsunami adalah sebesar 12.656 Ha. Sedangkan kerugian daerah yang ditimbulkan berdasarkan kajian risiko bencana sebesar 2,57 Triliun Rupiah.

5) Gelombang Ekstrim Dan Abrasi

Berdasarkan Pengkajian Kerentanan, bencana gelombang ekstrim dan abrasi di Provinsi Sulawesi Utara akan berdampak pada 147.705 jiwa yang tinggal dan/atau beraktivitas di kawasan terancam. Ancaman bencana gelombang ekstrim dan abrasi juga berpotensi untuk merusak lingkungan. Indeks Kerusakan Lingkungan akibat bencana gelombang ekstrim dan abrasi dari pengkajian risiko bencana terhitung sebesar 89.564 Ha lahan yang akan rusak. Sedangkan kerugian daerah yang ditimbulkan berdasarkan kajian

risiko bencana sebesar 3,1 Triliun Rupiah.

6) Gempa Bumi

Berdasarkan Pengkajian Kerentanan, bencana gempa bumi di Provinsi Sulawesi Utara akan berdampak pada 1.961.215 jiwa yang tinggal dan/atau beraktivitas di kawasan terancam. Berdasarkan indeks kerusakan lingkungan maka total lingkungan hidup yang terkena risiko bencana gempa bumi adalah sebesar 1.434.329 Ha. Sedangkan kerugian daerah yang ditimbulkan berdasarkan kajian risiko bencana sebesar 24,6 Triliun Rupiah.

7) Gunung Api

Berdasarkan Pengkajian Kerentanan, bencana Letusan Gunung Api di Provinsi Sulawesi Utara akan berdampak pada 83.948 jiwa yang tinggal dan/atau beraktivitas di kawasan terancam. Indeks Kerusakan Lingkungan akibat bencana gunung api dari pengkajian risiko bencana terhitung sebesar 30.571 Ha lahan yang akan rusak. Sedangkan kerugian daerah yang ditimbulkan berdasarkan kajian risiko bencana sebesar 2,6 Triliun Rupiah.

8) Kekeringan

Berdasarkan Pengkajian Kerentanan, bencana kekeringan di Provinsi

Sulawesi Utara akan berdampak pada 1.801.049 jiwa yang tinggal dan/atau beraktivitas di kawasan terancam. Indeks Kerusakan Lingkungan akibat bencana kekeringan dari pengkajian risiko bencana terhitung sebesar 1.352.894 Ha lahan yang akan rusak. Sedangkan kerugian daerah yang ditimbulkan berdasarkan kajian risiko bencana sebesar 24 Triliun Rupiah.

9) Tanah Longsor

Berdasarkan Pengkajian Kerentanan, bencana longsor di Provinsi Sulawesi Utara akan berdampak pada 1.980.073 jiwa yang tinggal dan/atau beraktivitas di kawasan terancam. Indeks Kerusakan Lingkungan akibat bencana longsor dari pengkajian risiko bencana terhitung sebesar 1.450.312 Ha lahan yang akan rusak. Sedangkan kerugian daerah yang ditimbulkan berdasarkan kajian risiko bencana sebesar 24,6 Triliun Rupiah.

10) Kebakaran Hutan Dan Lahan

Berdasarkan Pengkajian Kerentanan, bencana kebakar hutan dan lahan di Provinsi Sulawesi Utara akan berdampak pada 505.619 jiwa yang tinggal dan/atau beraktivitas di kawasan terancam. Ancaman bencana kebakaran hutan dan lahan juga berpotensi untuk merusak

lingkungan. Indeks Kerusakan Lingkungan akibat bencana kebakaran hutan dan lahan dari pengkajian risiko bencana terhitung sebesar 654.050 Ha lahan yang akan rusak. Sedangkan kerugian daerah yang ditimbulkan berdasarkan kajian risiko bencana sebesar 31,4 Triliun Rupiah.

Analisa Data

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, informasi-informasi yang didapatkan dari informan dianalisis dan dipilah-pilah untuk didapatkan hasil penelitian sebagai jawaban dari apa yang ingin diketahui dalam peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara dalam rangka mendukung tugas Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan terhadap peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam mendukung penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara. Didapatkan informasi bahwa peranan Pangkalan Sam Ratulangi dalam mendukung upaya-upaya penanggulangan bencana alam yang pernah terjadi di wilayah Sulawesi Utara sangatlah berdampak signifikan. Hal ini disebabkan dengan karakteristik yang

dimiliki kekuatan udara yang tidak dimiliki oleh matra lain, instansi dan stakeholder lainnya dalam melaksanakan Operasi Militer Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP) khususnya dalam mendukung penanggulangan bencana alam. Karakteristik berupa keunggulan yang dimiliki diantaranya ketinggian, kecepatan dan daya jangkauan yang dimiliki, dimana dengan alutsista yang dimiliki berupa pesawat terbang yang berkualifikasi angkut maupun helikopter yang mampu melihat dan memantau secara jelas dan luas dampak kerusakan/kerugian yang disebabkan bencana alam yang terjadi serta dengan alutsista udara mampu mencapai wilayah-wilayah terdampak bencana yang sulit dijangkau saat terjadinya bencana alam. Pesawat-pesawat angkut dan helikopter yang dimiliki dengan segera dapat melakukan pergeseran personel maupun materil yang dibutuhkan dalam penanggulangan bencana alam di wilayah terjadinya bencana yang berasal dari pusat maupun dari wilayah lainnya. Demikian juga peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam menggelar personel maupun sarana prasana berupa alat peralatan yang dimiliki dalam membantu penanggulangan dampak bencana secara langsung dilokasi bencana sangat

berperan baik kepada pemerintah daerah dan terutama bagi para korban bencana sangat terasa. Dengan demikian dapat dikatakan peranan yang dimiliki oleh Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam mendukung penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara sangatlah memberikan pengaruh bernilai positif dan signifikan.

Pembahasan

Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi sebagai satuan pelaksana di jajaran Koopsau II mempunyai tugas melaksanakan pelayanan dan dukungan operasional penerbangan di wilayah Sulawesi Utara. Sebagai satuan kewilayahan Lanud Sam Ratulangi juga melaksanakan Operasi Militer Selain Perang (OMSP) salah satunya adalah operasi membantu dalam menanggulangi akibat bencana alam yang terjadi. Dengan demikian Lanud Sam Ratulangi mempunyai tugas dalam membantu menanggulangi bencana alam yang terjadi di wilayah Sulawesi Utara. Adapun pelaksanaan pelibatannya hanya berupa dukungan bantuan dengan *leading sector* adalah pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Sifatnya hanya berupa perbantuan dimana keterlibatan Lanud

Sam Ratulangi berdasarkan permintaan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah²⁵. Lanud Sam Ratulangi mempunyai tugas dalam pemberdayaan wilayah dimana didalamnya termasuk peran dalam membantu pemerintah daerah dalam berbagai hal. Sehingga peran TNI dapat dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat dan mampu memberikan pengaruh positif bagi masyarakat sehingga akan ikut meringankan beban korban bencana alam yang sewaktu waktu bisa terjadi

Musibah bencana alam yang tidak bisa diprediksi kapan terjadinya menjadikan Lanud Sam Ratulangi harus selalu siap siaga apabila terjadi bencana alam. Kesiapsiagaan terhadap terjadinya bencana alam akan mampu meminimalisir korban jiwa dan kerugian lainnya dengan adanya keterlibatan Lanud Sam Ratulangi didalam membantu masyarakat yang terdampak akan bencana alam.

Pembahasan mengenai peran Lanud Sam Ratulangi dalam penanggulangan bencana alam meningkatkan dan membangun kemampuan personel saat ini. Menurut hasil penelitian bahwa meningkatkan dan membangun kemampuan Lanud Sam Ratulangi sangat penting karena personel harus handal

dalam berbagai macam bidang diantaranya aspek pengoperasian fasilitas penerbangan, aspek personel, aspek manajemen dan pengorganisasian serta aspek sarana prasana, yang nantinya akan menghasilkan personel yang handal.

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian terhadap fokus masalah yang menjadi objek penelitian dikaitkan dengan peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara. Masalah yang akan dibahas dari hasil penelitian adalah:

- 1) Aspek pengoperasian fasilitas penerbangan dalam personel yang mengawaki fasilitas-fasilitas pendukung penerbangan dan kesiapan fasilitas pendukung penerbangan.
- 2) Aspek personel dalam jumlah personel dan kemampuan personel
- 3) Aspek manajemen dan pengorganisasian dalam manajemen dukungan penanggulangan bencana alam termasuk peranti lunak dan organisasi bantuan penanggulangan bencana.
- 4) Aspek sarana dan prasarana dalam ketersediaan sarana dan prasarana serta kesiapan sarana dan prasarana.

²⁵ UU nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI

Temuan Hasil Penelitian

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan, sesuai dengan hasil dari pengumpulan data lapangan peneliti menemukan tiga persoalan pada kondisi yang nyata yaitu:

- 1) Keberhasilan pelaksanaan tugas mendukung penanggulangan bencana alam yang dilaksanakan dengan baik ditentukan oleh personel, sarana prasarana yang dimiliki serta pengelolaan manajemen serta organisasi yang baik. Dimana dengan adanya peningkatan kemampuan dari setiap personel melalui pelatihan akan semakin meningkatkan kepercayaan diri dari personel dalam pelaksanaan tugas nantinya.
- 2) Setiap tugas dukungan penanggulangan bencana alam selalu melalui berbagai tahapan kegiatan. Keberhasilan sebuah kegiatan sangat tergantung pada perencanaan yang matang, teliti karena mengingat ancaman yang dihadapi serta sumber ancaman yang mungkin timbul bersifat mendadak dan spontan. Adapun dukungan penanggulangan bencana alam yang jelas mulai dari koordinasi awal setiap unsur yang terkait untuk menyamakan persepsi serta menyamakan garis batas tanggung

jawab, sehingga mekanisme apabila terjadi tindakan penanggulangan yang terkoordinasi dari setiap unsur yang terlibat. Sehingga dalam dalam pelaksanaan tugas masih perlunya menyamakan persepsi masih adanya keragu-raguan dalam bertindak cepat dan masih kurangnya kemampuan perorangan masih ada yang perlu ditingkatkan.

- 3) Mencermati permasalahan-permasalahan yang timbul, dalam peran Lanud Sam Ratulangi dalam mendukung penanggulangan bencana alam maka perlu upaya-upaya yang dilakukan, sehingga dalam melaksanakan tugas dari tiap-tiap personel hasilnya menjadi optimal. Adapun upaya dilakukan adalah pemenuhan fasilitas penerbangan, pemenuhan jumlah personel, peningkatan kemampuan personel melalui pelatihan, pemenuhan sarana prasarana dan peralatan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Penelitian

- 1) Kemampuan Pengoperasian Fasilitas Penerbangan

Fasilitas penerbangan dan pendukung penerbangan merupakan komponen yang harus tersedia di Lanud Sam Ratulangi, sehingga dapat membantu penanggulangan bencana alam dalam rangka melaksanakan tugas OMSP.

2) Kemampuan Personel Lanud Sam Ratulangi Dalam Mendukung Penanggulangan Bencana Alam.

Kemampuan personel ini ditekankan pada peningkatan personel baik dari sisi jumlah maupun kemampuan yang dimiliki personel Lanud Sam Ratulangi dalam penanggulangan bencana alam. Personel merupakan kunci keberhasilan terlaksananya tugas penanggulangan bencana alam. Dengan demikian menjadi suatu tuntutan organisasi dalam pelaksanaan tugas. Menurut Drs. Malayu S.P. Hasibuan, menerangkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat²⁶.

3) Manajemen dan Organisasi Dalam Mendukung Penanggulangan Bencana alam

Dari informasi dan data yang didapatkan pada saat peneliti melaksanakan wawancara dengan para informan secara garis besar menyatakan bahwa secara manajemen dan organisasi dalam kegiatan penanggulangan bencana alam yang pernah dilaksanakan belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Kendala ini terjadi baik di internal Lanud Sam Ratulangi sendiri maupun secara eksternal dengan instansi lainnya yang terlibat dalam organisasi komando tanggap darurat yang dibentuk oleh pemerintah daerah.

4) Sarana dan Prasarana serta Pembiayaan Yang Dimiliki Lanud Sam Ratulangi

Menurut pernyataan yang disampaikan para informan kepada peneliti pada saat wawancara bahwa seluruhnya menyampaikan sarana prasana yang dimiliki Lanud Sam Ratulangi pada saat mendukung penanggulangan bencana alam yang pernah terjadi sangatlah minim.

Solusi alternatif yang diperlukan tentang Peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi Dalam Mendukung Penanggulangan Bencana Alam di Wilayah Sulawesi Utara.

1) Peningkatan Fasilitas Penerbangan.

²⁶ Malayu S.P. Hasibuan, buku Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah), 2009, hal 10.

Peningkatan fasilitas penerbangan ini bisa dilakukan dengan maksud agar pada saat penanggulangan bencana alam, dalam hal penerbangan akan dapat mendukung kegiatan tersebut. Mengingat pada saat terjadinya bencana alam, salah satu kegiatan yang paling vital adalah kegiatan penerbangan pesawat terbang dalam rangka mengirim bantuan sebagai akses yang paling cepat.

2) Pengembangan Kemampuan Personel.

Kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

3) Pengembangan organisasi.

Pengembangan organisasi ini dilakukan dengan penambahan kotak jabatan yang khusus menangani permasalahan bencana alam (OMSP). Penambahan kotak jabatan ini dimulai dari tingkat Mabesau, Kotama sampai dengan Pangkalan Udara (Lanud)

sebagai satuan kewilayahan yang berada di daerah. Dengan adanya penambahan jabatan/bidang yang khusus menangani permasalahan bencana alam diharapkan akan meningkatkan peran dan kinerja Pangkalan Udara (Lanud).

4) Pelatihan bersama penanggulangan bencana alam.

Perlu diadakannya pelatihan bersama dengan setiap stakeholder yang ada tentang mekanisme penanggulangan bencana alam. Sehingga akan membangun soliditas dan sinergitas dalam operasi penanggulangan bencana alam dengan maksud untuk melatih kerjasama dan koordinasi sehingga mampu melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana alam secara terencana dan terkoordinir. Pelatihan ini juga harus dilakukan secara rutin dan berkala agar dapat senantiasa melatih kesiapan dan ketanggapan dari setiap unsur dalam menghadapi bencana alam serta akan selalu menguji prosedur-prosedur yang telah dibuat apakah masih cocok dan relevan dihadapkan dengan resiko-resiko yang bisa terjadi pada saat ada musibah bencana alam.

5) Peningkatan Sarana dan Pra- sarana. Meningkatkan dan merevisi isi (klausul) MOU yang sudah ada sehingga akan mempermudah dalam hal koordinasi antar instansi terkait yang terlibat dalam penanggulangan bencana alam khususnya dengan pihak BNPB yang berada di tataran pusat maupun BPBD yang berada di tataran daerah (provinsi/kabupaten/kota). Sehingga diharapkan dalam mengajukan / men dapatkan dukungan anggaran yang saat ini masih sangat terbatas/belum akan dapat terpenuhi secara maksimal.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Letak geografis Indonesia merupakan daerah yang rawan terhadap terjadinya bencana alam. Penanganan bencana alam yang terjadi di Indonesia semakin kompleks sehingga diperlukan manajemen penanggulangan bencana alam yang baik. Kompleksitas permasalahan bencana alam ini mengharuskan penanganan bencana tidak lagi ditangani secara sektoral/lembaga tertentu saja, tetapi dilakukan secara multi sektoral oleh berbagai instansi/lembaga/departemen terkait secara terpadu dalam satu

koordinasi yang berdasarkan pada rencana penanganan yang matang.

Berdasarkan Undang-undang nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana telah mengisyaratkan secara jelas tentang perubahan paradigma bencana dari upaya responsif menjadi mengutamakan upaya preventif. Untuk itu guna mendukung implementasi dari amanat undang-undang tersebut maka perlu pemahaman yang komprehensif tentang hakekat dan pengetahuan penanggulangan bencana oleh semua jajaran pengambil keputusan. Demikian juga halnya dengan penanganan bencana alam yang terjadi di wilayah Sulawesi Utara, dimana Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi terlibat dalam upaya mendukung pemerintah daerah bila terjadi bencana alam.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian ini yang mengambil judul tentang Peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi Dalam Mendukung Penanggulangan Bencana Alam di Wilayah Sulawesi Utara Dalam Pelaksanaan Tugas Operasi Militer Selain Perang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Dalam penanggulangan bencana alam yang terjadi TNI masih memegang peranan yang sangat penting terutama

saat tanggap darurat bencana, hal ini disebabkan karena TNI mempunyai kemampuan untuk hadir lebih cepat dibandingkan dari komponen-komponen yang lain. Demikian juga peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam mendukung penanggulangan bencana alam di wilayah Sulawesi Utara. Peranan yang sangat penting ini harus didukung dengan kesiapan yang ada, terutama dalam kesiapan di daerah yang tergolong rawan bencana alam dan sebagai pangkalan pendukung bagi kelancaran distribusi bantuan maupun pengoperasian kekuatan udara dalam penanggulangan bencana alam. Namun kondisi yang ada saat ini fasilitas penerbangan dan sarana prasarana pendukung penanggulangan masih belum optimal karena masih memiliki berbagai keterbatasan yang berakibat belum maksimalnya dukungan yang dilakukan oleh Lanud Sam Ratulangi. Oleh karena itu untuk mengatasi keterbatasan yang ada perlu adanya upaya-upaya pemenuhan berbagai kekurangan yang dimiliki baik oleh komando atas maupun melalui peran pemerintah daerah setempat dalam hal ini oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

b. Kemampuan Lanud Sam Ratulangi dalam mendukung penanggulangan bencana alam sangat tergantung dari kemampuan personel yang mengawakinya mulai dari aspek kualifikasi terhadap dukungan operasional penerbangan serta kemampuan dan ketrampilan personel dalam penanggulangan bencana alam di lokasi bencana. Sehingga personel dapat melaksanakan tugas yang dibebankan baik dalam keadaan normal maupun pada saat tidak normal apalagi pada saat kondisi terjadi bencana alam. Kondisi kemampuan personel yang dimiliki saat ini dipandang masih belum maksimal apabila ditinjau dari jumlah dan kemampuan/ ketrampilan tentang penanggulangan bencana alam. Untuk mengatasi dari aspek sumber daya manusia diperlukan strategi atau upaya yang dilakukan oleh komando atas maupun oleh Danlanud Sam Ratulangi dalam upaya meningkatkan kemampuan dari personel yang ada melalui pendidikan dan latihan manajerial maupun teknis tentang kebencanaan.

c. Pengorganisasian dan manajemen yang optimal dalam penanggulangan bencana alam baik ke dalam maupun

keluar yang melibatkan banyak instansi/*stakeholder* baik sipil maupun militer sangat berperan penting dalam menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan penanggulangan bencana alam. Kondisi yang ada saat ini masih belum maksimal karena belum adanya wadah organisasi baik pusat maupun di pangkalan udara yang secara khusus menangani tentang OMSP khususnya penanggulangan bencana alam. Untuk menangani hal tersebut maka dalam hal ini komando atas dapat membuat pengkajian tentang dibentuknya struktur organisasi yang khusus menangani tentang bencana alam, mengingat sekarang ini ancaman nyata bagi bangsa Indonesia saat ini bukanlah perang namun lebih banyak menghadapi permasalahan musibah bencana alam yang dating silih berganti di wilayah Republik Indonesia.

d. Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi dalam melaksanakan tugas dukungan penanggulangan bencana alam dilapangan memerlukan suatu aturan dan petunjuk pelaksanaan melalui peranti lunak seperti protap atau SOP (*Standart Operation Procedure*). Sehingga dalam terjalin koordinasi yang lancar baik di lingkungan organisasi Lanud Sam Ratulangi sendiri

maupun saat berkoordinasi dengan instansi atau organisasi luar yang sama-sama terlibat dalam penanggulangan bencana alam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dari peneliti sebagai pertimbangan bagi pihak TNI AU khususnya Lanud Sam Ratulangi adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu meningkatkan kerjasama dan koordinasi yang baik dengan instansi lain dalam hal penanganan bencana alam, baik kerjasama latihan maupun kerjasama melalui bantuan dukungan apabila terjadi bencana alam di wilayah Sulawesi Utara.
- 2) Melihat pentingnya peran Lanud Sam Ratulangi dalam mendukung penanggulangan bencana perlu dibuatkan mekanisme kejelasan tentang fungsi, tugas dan struktur organisasi, dan perlu penambahan personel terutama personel yang terlatih.
- 3) Untuk kelancaran pelaksanaan tugas Lanud Sam Ratulangi dalam mendukung penanggulangan bencana yang terjadi di wilayah Sulawesi Utara diperlukan dukungan fasilitas penerbangan dan sarana prasarana

yang memadai dari komando atas maupun adanya dukungan berupa hibah dari pemerintah daerah dalam memenuhi berbagai kekurangan/ keterbatasan yang dimiliki.

- 4) Agar Lanud Sam Ratulangi segera menyusun dan membuat protap atau SOP (*Standart Operating Procedure*) dalam menghadapi bencana alam berdasarkan jenis bencana alam yang terjadi sehingga akan memberikan gambaran mekanisme dukungan yang dilakukan agar tidak mengalami kebingungan pada saat terjadi bencana alam. Dalam penyusunan ini juga diperlukan koordinasi yang baik Untuk pengembanbaik dengan komando atas maupun dengan stakeholder lainnya yang ada didaerah sehingga akan menghasilkan sistem komando dan koordinasi yang baik pada saat pelaksanaannya.

Daftar Pustaka

- Bakornas PB. (2007). *Pengenalan karakteristik bencana dan upaya mitigasinya di Indonesia*. Jakarta: Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana.
- BNPB. (2013). *Data bencana Indonesia 2012* Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- BPBD Sulawesi Utara. (2017). *LKIP BPBD Provinsi Tahun 2016*, Manado: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
- BPBD Sulawesi Utara. (2016). *Rencana Strategis BPBD Provinsi Tahun 2016-2021*, Manado: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
- Badriyah, Mila,SE. MM, (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.
- Handoko, Hani T. (2003, Maret) *Manajemen (Edisi 2)*, Yogyakarta, Penerbit BPFY Yogyakarta, cetakan kedelapan belas.
- Hidayat, Bambang. (2011). *Bencana mengancam Indonesia (Laporan khusus Kompas)*. PT Kompas Media Nusantara.
- Karyoto, (2016). *Dasar-Dasar Manajemen (Teori, Definisi dan Konsep)*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moleong, Lexy . (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Rosdakarya Cetakan Ke-22.
- Maarif, S. (2012). *Pikiran dan gagasan penanggulangan bencana di Indonesia*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Ma'arif, S.(2007). *Manajemen Bencana, Naskah Ceramah Seskoau*.
- Maluyu S.P. Hasibuan, buku *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, 2009.
- Manullang, M. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta : Penerbit Gadjah Mada University Press, cetakan ke duapuluhdua.
- Sarundajang , Kata Pengantar pada *Jurnal Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2005-2010 Sulawesi Utara*.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet (2007). *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Surabaya: Penerbit PT Bina Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Penerbit Alfabeta Cetakan Ke-21.

- Suradinata, Ermaya, SH,MS,MH Prof DR, (2011, Juli). *Hukum Dasar Geopolitik dan Geostrategi dalam kerangka NKRI*, cetakan kedua.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Yani, M., DR, Drs, SH, MM, (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Wibowo.,Prof, Dr, SE, M.Phil,(2007). *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*

Peraturan Perundang-undangan:

- Undang–Undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang *Pertahanan negara*.
- Undang–Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang *Tentara Nasional Indonesia*.
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang *Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.
- Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/35/XI/2010 tentang *Buku petunjuk pelaksanaan PRCPB TNI*.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang *Pedoman umum pengkajian risiko bencana*.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 tentang *Pedoman pembentukan badan penanggulangan bencana daerah*.
- Peraturan Rektor Universitas Pertahanan Nomor 22 Tahun 2014 tentang *Penulisan karya studi akhir Universitas Pertahanan*.
- Skep Panglima Komando Operasi Angkatan Udara II Nomor 55 Tahun 2009 .

Website/Internet:

- Badan Narkotika Nasional (BNN). 2004. *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BNN.
- BNPB. *Pengetahuan bencana: Potensi ancaman bencana*. Diakses 29 Oktober 2015 pukul 14.30.
- Dewi Wulan Sari, Peranan LPMP dalam pelaksanaan kurikulum 2013, Digilib.unila.ac.id/sju/index.php/jess, (2009), hlm.106
- dibi.bnpb.go.id/data dan informasi bencana Indonesia, diakses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 23.59
- Soekanto, Teori peranan. kaghoo.blogspot.co.id (2010), diakses pada tgl 25 Mei 2017, pukul 20.15.